

MA'HAD Al-Ayman Pontianak

Achmad Suhartono

*Mahasiswa, Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Tanjungpura, Indonesia
achmadsuhartono45@gmail.com*

ABSTRAK

Ma'had Al-Ayman merupakan salah satu wadah pendidikan Islam yang berlandaskan Al-Qur'an dan sunnah Nabi *shalallahu 'alaihi wa sallam* yang mana di dalamnya dipelajari beberapa ilmu Islam dasar. Pada awalnya *Ma'had* ini hanya wadah bagi beberapa mahasiswa yang kuliah di Timur Tengah untuk memperkenalkan ajaran Islam. Namun, seiring waktu berjalan kebutuhan masyarakat akan ilmu yang disampaikan kian bertambah pesat, sehingga didirikanlah *Ma'had* Al-Ayman tersebut. Hingga saat ini, minat masyarakat untuk bergabung dan menuntut ilmu disana semakin meningkat pesat. Maka dari itu hadirilah perancangan *Ma'had* Al-Ayman. Dalam proses perancangan *Ma'had* Al-Ayman, terdapat beberapa langkah yang digunakan yakni dimulai dengan satu gagasan, pengumpulan data, analisis, rancangan awal hingga pengembangan rancangan. Bentuk masa diambil dari pendekatan fungsi *Ma'had* yang disesuaikan dengan kegiatan bagi *tholib* dan *tholibah*. Tujuan penulisan adalah memaparkan konsep dan perancangan *Ma'had* Al-Ayman agar dapat memenuhi kebutuhan pelaksanaan program-program pembelajaran di lingkungan *Ma'had*. Terdiri dari dua masa bangunan dengan masjid sebagai tempat berkumpul seluruh kegiatan dalam masa tertentu.

Kata kunci: *Ma'had*, Al-Ayman, Pontianak

ABSTRACT

Ma'had Al-Ayman is one of the places for Islamic education based on the Quran and the sunnah of the Prophet *shallallahu 'alaihi wa sallam* where some fundamental Islamic knowledge is learnt. At first, this *Ma'had* was the place for some Indonesian students studying in Middle East to introduce the Islamic teachings. Over time, as the demand of the community for the Islamic knowledge taught in this place are getting higher, this *Ma'had* was founded. Until now, the demand is keep increasing. Therefore, the designing idea of *Ma'had* Al-Ayman is submitted. In the process of designing *Ma'had* Al-Ayman, there are some steps taken, started from one single idea, data collecting, data analysis, pre-designing, up to developing the design. The form was made based on the functional approach of the *Ma'had* which was also adapted with the needs of the students. The purpose of this writing is to relate the concept and the design of *Ma'had* Al-Ayman in order to fulfill the needs in implementing the programs of the *Ma'had*. Consist of two buildings with the masjid as the center of all activities in certain times.

Keywords: *Ma'had*, Al-Ayman, Pontianak

1. Pendahuluan

Pendidikan di *Ma'had* bertujuan untuk memperdalam pengetahuan tentang Al-qur'an dan sunnah nabi *shalallahu 'alaihi wa sallam*, dengan mempelajari bahasa Arab dan kaidah-kaidah tatacara membaca bahasa Arab. Para pelajar di dalam sebuah *Ma'had* disebut dengan *tholib* (pelajar laki-laki) dan *tholibah* (pelajar perempuan) yang secara harfiah bermakna "pencari", dalam konteks ini yaitu pencari ilmu agama itu sendiri. Umumnya sebuah *Ma'had* berawal dari adanya seorang ustad yang tinggal di suatu tempat kemudian datang para *tholib* dan *tholibah* yang ingin belajar agama padanya. Pada mulanya, seorang ustad atau guru tidak merencanakan bagaimana membangun sebuah *Ma'had*, namun yang terpikir hanyalah bagaimana mengajarkan ilmu agama supaya dapat dipahami dan dimengerti oleh *tholib* dan *tholibah*.

Ma'had Al-Ayman merupakan salah satu wadah pendidikan Islam yang berlandaskan Al-Qur'an dan sunnah Nabi *shalallahu 'alaihi wa sallam* yang mana di dalamnya dipelajari beberapa ilmu Islam dasar. Pada awalnya *Ma'had* ini hanya wadah bagi beberapa mahasiswa yang kuliah di Timur Tengah untuk memperkenalkan ajaran Islam. Namun, seiring waktu berjalan kebutuhan masyarakat

akan ilmu yang disampaikan kian bertambah pesat, sehingga didirikanlah *Ma'had* Al-Ayman tersebut. Hingga saat ini, minat masyarakat untuk bergabung dan menuntut ilmu disana semakin meningkat pesat. Maka dari itu hadirlah perancangan *Ma'had* Al-Ayman.

2. Kajian Literatur

Ma'had dalam kamus Munjid (المنجد في اللغة و الأعلام) berarti sebuah tempat untuk mengenal/mempelajari sesuatu, tempat penjagaan/ pemeliharaan, tempat bimbingan, atau tempat mentauhidkan Allah. Hal ini senada dengan akar kata 'ahida – ya'hadu – 'ahdan (al-amr). Tauhid merupakan tujuan dari penciptaan manusia, sebagaimana termaktub di dalam kitab suci Al-Qur'an: "Dan tidaklah Kuciptakan jin dan manusia melainkan untuk beribadah kepada-Ku." (Adz-Dzariyat:56). Makna "beribadah" dalam ayat ini yaitu "bertauhid (mengesakan Allah)" (Attamimi, 2018).

Namun di Indonesia, istilah pesantren dirasa lebih memasyarakat dibanding istilah *Ma'had*. Disisi lain tidak sedikit pula yang memaknai kata *Ma'had* sebagai pesantren itu sendiri. Meski demikian, keduanya memiliki perbedaan definitif yang menjadikan keduanya tidak bisa disamakan secara mutlak. Kata "pesantren" terdiri kata "santri" dengan imbuhan "pe-an" yang mengandung pengertian tempat tinggal para santri Sulaiman (2016). Menurut sebagian ahli, sebagaimana dikutip Dhofier (1982), bahwasanya kata santri itu diambil dari bahasa Tamil yang berarti "guru ngaji", dan berasal dari istilah "*shastri*" yang dalam bahasa India dipahami sebagai "orang yang banyak tahu buku-buku suci agama Hindu" atau "seorang sarjana ahli kitab agama Hindu". Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan definitif yang sangat jauh berbeda antara makna "*Ma'had*" dan "pesantren".

Ma'had Al-Ayman adalah sebuah *Ma'had* yang berdiri pada tahun 2016. Awal berdiri *Ma'had* Al-Ayman adalah ketika diadakan *dauroh* (pelatihan) bahasa Arab yang diisi oleh para pelajar dari Timur Tengah yang tengah menghabiskan liburan musim panas di Kota Pontianak. Di luar dugaan acara tersebut mendapat antusiasme yang besar dari masyarakat. Banyak dari para peserta yang meminta agar diadakan kelas *reguler*. Kemudian berdirilah *Ma'had* Al-Ayman.

Tujuan berdirinya *Ma'had* Al-Ayman adalah untuk menjadi wadah bagi para *tholib* dan *tholibah* yang berasal dari berbagai rentang usia untuk mempelajari agama Islam secara umum, yang dimulai dengan mengetahui ilmu tajwid dan bahasa Arab sebagai jalan untuk mengkaji kitab para ulama Islam terdahulu yang banyak ditulis dengan bahasa Arab. Dengan metode tersebut diharapkan para *tholib* dan *tholibah* dapat memahami agama Islam secara bertahap dan menyeluruh.

Hingga kini, *Ma'had* Al-Ayman terus berkembang dan mendapat perhatian besar dari masyarakat. Hal ini terlihat dari meningkatnya jumlah *tholib* dan *tholibah* dari tahun ke tahun yang menimba ilmu di *Ma'had* Al-Ayman.

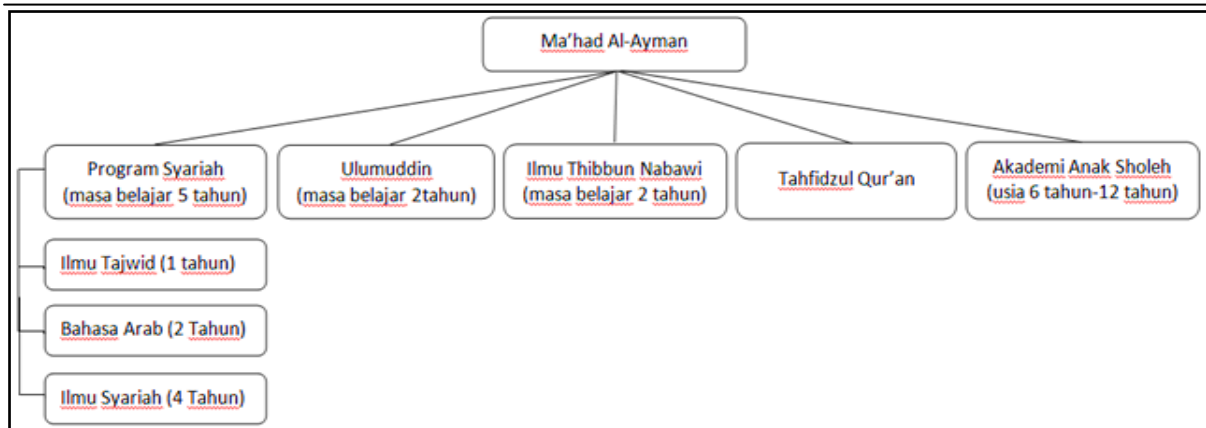
Tabel 1: Jumlah *Tholib* dan *Tholibah* *Ma'had* Al-Ayman Pontianak

| TAHUN | PROGRAM ILMU TAJWID | PROGRAM BAHASA ARAB | PROGRAM ILMU SYARIAH | PROGRAM ULUMU AD-DIN | PROGRAM ILMU THIBBUN | PROGRAM TAHFIDZ | AKADEMI ANAK SHALEH |
|-------|---------------------|---------------------|----------------------|----------------------|----------------------|-----------------|---------------------|
| 2016 | 20 | 80 | | | | | |
| 2017 | 60 | 80 | | | | | 15 |
| 2018 | 60 | 80 | | 25 | 20 | 18 | 32 |

Sumber: (Dokumentasi *Ma'had* Al-Ayman, 2019)

Dari **Tabel 1**, terlihat kenaikan jumlah *tholib* dan *tholibah* terus meningkat dari tahun ke tahun. Pada tahun 2016 hingga tahun 2017 terlihat kenaikan persentase jumlah *tholib* dan *tholibah* sekitar 55% dan pada tahun 2017 hingga tahun 2018 jumlah kenaikan persentase kenaikan *tholib* dan *tholibah* yang belajar di *Ma'had* Al-Ayman sekitar 52%. Peningkatan ini terjadi juga disebabkan dibukanya beberapa kelas baru di *Ma'had* Al-Ayman. Diperkirakan jumlah ini akan terus meningkat seiring dengan akan dibukanya kelas Ilmu Syariah. Dengan fenomena yang ada, *Ma'had* Al-Ayman membuat kebijakan untuk membatasi jumlah *tholib* dan *tholibah* yang ingin mengikuti program pembelajaran di *Ma'had*. Pada setiap program pembelajaran hanya akan diterima empat puluh *tholib* dan *tholibah* yang akan dibagi dengan dua sesi pembelajaran.

Hal ini disebabkan oleh tingginya minat masyarakat untuk terus dapat mempelajari ilmu agama Islam secara lebih mendalam. Minat masyarakat umum akan pembelajaran agama seringkali terbatas pada pendidikan formal atau sekolah-sekolah. Sementara bagi mereka yang telah melewati usia sekolah, umumnya masyarakat terpusat pada majelis-majelis *ta'lim*, yang mana pembelajaran agama Islam melalui *ta'lim* ini tidaklah terikat dan tidak memiliki kurikulum atau target pembelajaran yang jelas. *Ma'had* Al-Ayman yang hadir di tengah-tengah masyarakat dipandang sebagai solusi bagi mereka yang tetap ingin belajar agama Islam secara bertahap dan sistematis. Di *Ma'had* Al-Ayman memiliki lima program pembelajaran, yaitu Program Syariah (masa belajar 5 tahun), *Ulumuddin* (masa belajar 2 tahun), Ilmu *Thibbun Nabawi* (masa belajar 2 tahun), *Tahfidzul Qur'an* dan Akademi Anak Soleh (Usia 6 sampai 12 tahun). Program-program yang ada pada *Ma'had* Al-Ayman dapat dilihat pada **Gambar 1**.



sumber: (Dokumen *Ma'had* Al-Ayman, 2019)

Gambar 1: Program-program *Ma'had* Al-Ayman Pontianak

Dari beberapa program di atas, di *Ma'had* Al-Ayman juga ada kelas khusus bagi masyarakat di sekitar *Ma'had* dan bagi masyarakat Kota Pontianak pada umumnya. *Ma'had* Al-Ayman membuka kelas gratis bagi masyarakat sekitar yang ingin belajar, namun kelas ini hanya diadakan sepekan sekali. Adapun bagi masyarakat Kota Pontianak, *Ma'had* Al-Ayman juga mengadakan kajian-kajian Islam dan tabligh akbar yang biasanya dilaksanakan di dalam *Ma'had*. Fasilitas penunjang lainnya yang ada di *Ma'had* Al-Ayman adalah perpustakaan, area kantin, dan klinik herbal.

Dari beberapa program di atas, *Ma'had* Al-Ayman terkendala pada bangunan yang saat ini digunakan sebagai kelas pembelajaran. Para *tholib* dan *tholibah* harus bergabung di dalam sebuah *mushola* yang disekat menggunakan papan pembatas sebagai pemisah antar kelas. Termasuk juga minimnya area parkir, sehingga *Ma'had* harus meminjam halaman rumah warga untuk memenuhi kebutuhan area parkir.

Dengan kebutuhan yang cukup kompleks maka *Ma'had* Al-Ayman memerlukan desain dengan memperhatikan aspek arsitektur lingkungan. Pada bangunan, bukaan dan orientasi matahari adalah dua faktor utama yang terkait dengan kepedulian terhadap lingkungan, karena secara langsung terkait dengan tingkat kenyamanan, kesehatan, dan kenikmatan penghuni bangunan. Ventilasi digunakan untuk menyediakan udara dari luar masuk ke dalam ruangan, jika pertukaran udara baik, maka penghawaan dan pengkondisian udara di dalam bangunan tidak begitu diperlukan. Orientasi bangunan juga berpengaruh terhadap pencahayaan yang dapat dimanfaatkan dalam ruangan, sehingga pencahayaan buatan tidak terlalu diperlukan. Kebisingan yang tercipta dari luar maupun dari dalam bangunan, gangguan pada bidang akustika bangunan dalam jangka waktu lama dapat menyebabkan gangguan syaraf.

Menurut Frick, dkk (2008), cahaya merupakan bagian penting bagi kehidupan manusia, terutama untuk mengenali lingkungan dan menjalankan aktivitasnya. Tanpa cahaya dunia menjadi gelap, menakutkan tidak bisa dikenali, dan tidak ada keindahan visual. Dengan cahaya manusia dapat melihat lingkungan dan warna; dapat beraktivitas dengan nyaman serta dapat menikmati interior bangunan dan keindahan arsitektur.

Menurut Satwiko (2009) penghawaan di dalam bangunan dibagi menjadi dua yaitu penghawaan alami dan penghawaan buatan. Agar ruangan yang di tempati oleh para santri dan santriwati mendapatkan udara yang segar dan sirkulasi udara yang baik maka penghawaan di ruang dalam sebaiknya menggunakan penghawaan alami yang sifatnya perlahan dan terus menerus. Mengorientasikan bangunan ke utara-selatan guna meminimalkan penyerapan radiasi panas matahari, apabila mengorientasi bangunan ke arah timur dan barat akan menyebabkan bidang permukaan bangunan yang terkena radiasi matahari langsung menjadi lebih luas. Panas yang diserap permukaan bangunan akan merambat kedalam bangunan sehingga mengakibatkan suhu ruangan naik. Apabila orientasi timur-barat tidak dapat dihindari, maka di lakukan dengan alternatif lain seperti penanaman pohon yang rimbun daunnya, tritisan yang lebar, atau penggunaan tirai pada bangunan.

Menurut Satwiko (2009) Akustik adalah ilmu yang mempelajari tentang suara atau bunyi. Dalam dunia arsitektur, akustik dibagi menjadi dua bagian yaitu akustika ruang (*room acoustics*) yang menangani bunyi yang dikehendaki dan control kebisingan (*noise control*) yang menangani bunyi yang tidak dikehendaki. Kualitas suara yang terdapat di dalam ruangan dapat di tentukan dari jenis penutup ruangan yang gunakan. Sehingga pengaturan akustik pada ruangan bertujuan untuk menciptakan kenyamanan pada bangunan itu sendiri.

3. Lokasi Perancangan

Lokasi perencanaan berada di Jalan Karya, Kecamatan Sungai Kakap, Kabupaten Kubu Raya (lihat **Gambar 2**). Luas lahan pada kondisi eksisting yakni 11.019 M2. Lokasi perencanaan memiliki batas-batas wilayah yakni sebelah utara berbatasan dengan Jalan Karya dan rumah warga; sebelah selatan berbatasan dengan lahan kosong dan rumah warga; sebelah timur berbatasan dengan lahan kosong dan rumah warga; sebelah barat berbatasan dengan Gang Karya dan rumah warga.



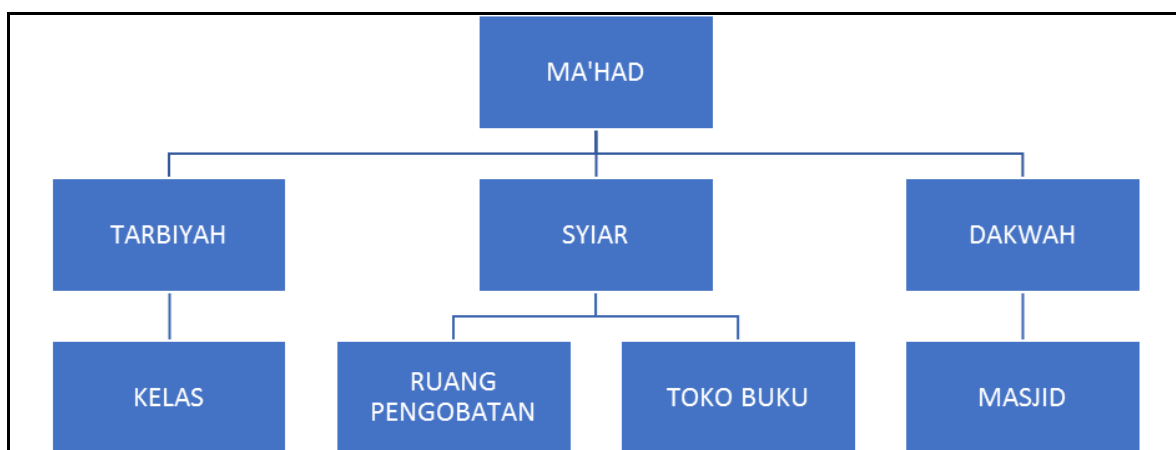
sumber: (Google Map, dimofikasi Penulis, 2019)

Gambar 2: Lokasi Rencana Pembangunan *Ma'had* Al-Ayman Pontianak

Dengan luas *site* 246 m², perlu sebuah perencanaan yang mampu untuk memfasilitasi semua kegiatan yang ada di *Ma'had* Al-Ayman, diharapkan perancangan di *Ma'had* Al-Ayman mampu menjadi perancangan yang dapat mengakomodasi segala kebutuhan bagi *tholib* dan *tholibah*, dan bisa juga dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar. Tidak hanya *tholib* dan *tholibah* yang akan dibuat nyaman dengan ruang-ruang kelas, namun juga kehadiran *Ma'had* akan mampu memiliki dampak positif bagi masyarakat sekitar.

4. Landasan Konseptual

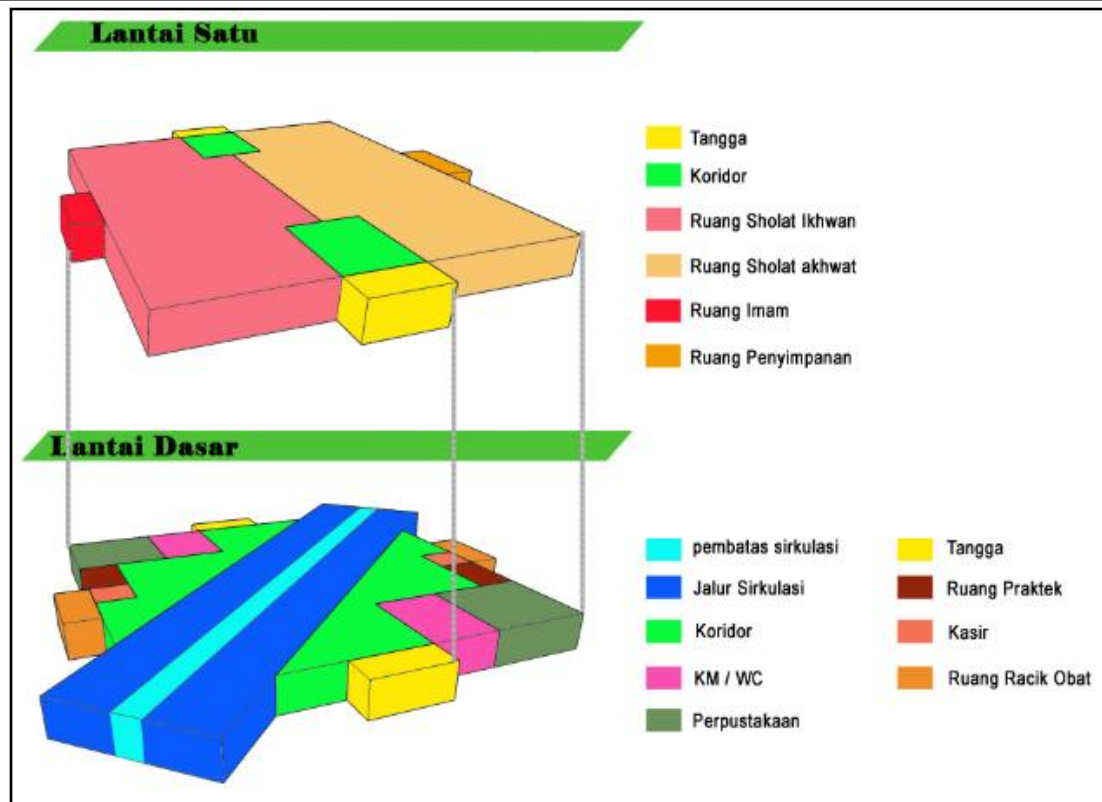
Landasan konseptual menyajikan analisa fungsi, tata ruang, utilitas dan struktur dari perancangan *Ma'had* Al-ayman. Fungsi-fungsi yang ada pada *Ma'had* Al-ayman Pontianak dapat dilihat pada **Gambar 3**.



sumber: (Analisis Penulis, 2019)

Gambar 3: Fungsi Perancangan *Ma'had* Al-Ayman Pontianak

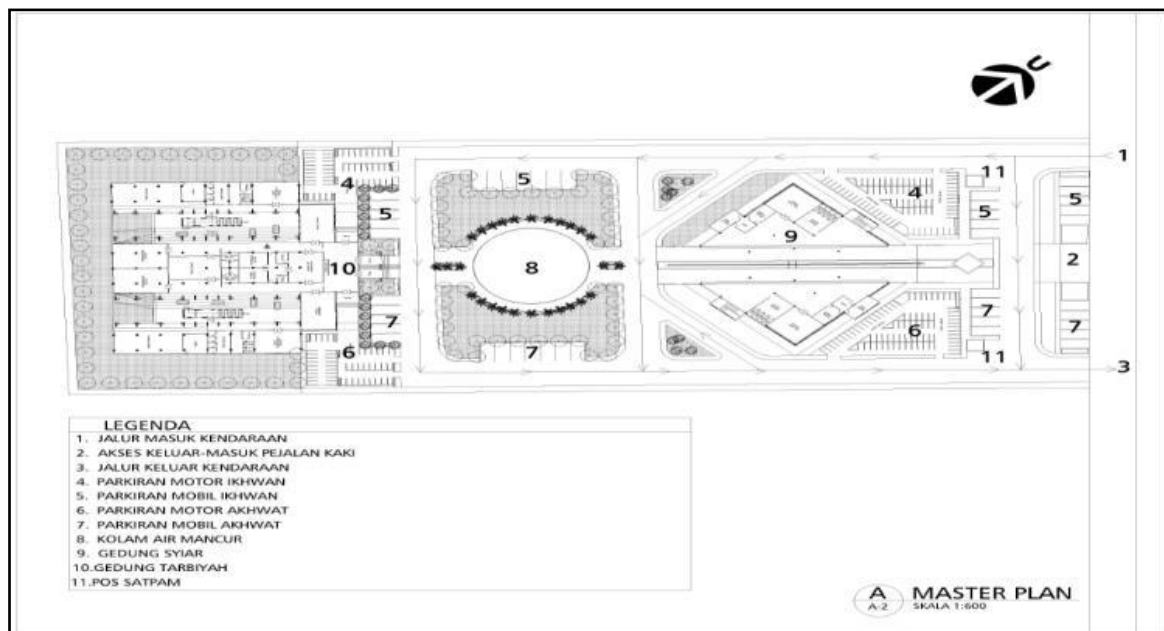
Konsep tata ruang dalam merupakan kesimpulan dari analisa internal sehingga didapat konsep organisasi ruang yang sesuai. Pada gedung *Syiar*, lantai dasarnya direncanakan sebagai ruang-ruang pengobatan thibbun nabawi, ruang perpustakaan, dan ruang wudhu. Sementara di lantai satu direncanakan sebagai ruang sholat dan tempat kajian. Konsep tata ruang dalam *Ma'had* Al-Ayman Pontianak dapat dilihat pada **Gambar 4**.



sumber: (Analisis Penulis, 2019)

Gambar 4: Konsep Tata Ruang Dalam Gedung *Tarbiyah Ma'had* Al-Ayman Pontianak

Konsep tata ruang luar merupakan konsep tapak sehingga didapatkan penataan, peletakan, sirkulasi, orientasi, serta zonasi pada kawasan *Ma'had* Al-Ayman. Pada saat pengunjung umum memasuki area *Ma'had* maka yang pertama ditemui adalah gedung *Syar* yang juga tersedia lapangan parkir. Namun berbeda bagi para *tholib* dan *tholibah* yang bisa parkir di dekat gedung *Tarbiyah*. Konsep tata ruang luar *Ma'had* Al-Ayman Pontianak dapat dilihat pada **Gambar 5**.



sumber: (Analisis Penulis, 2019)

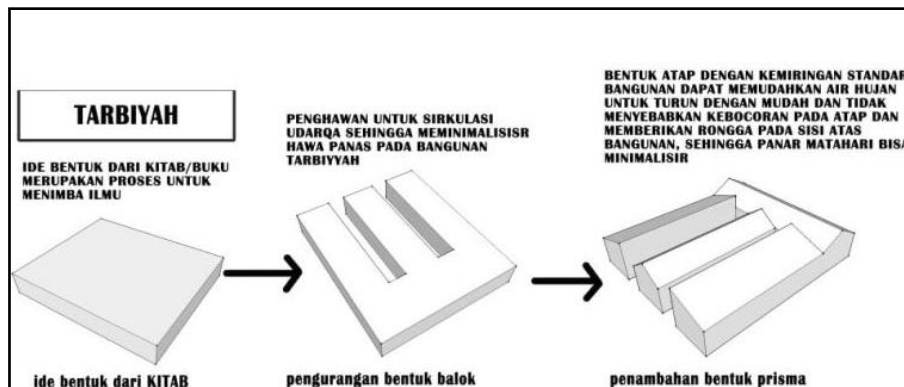
Gambar 5: Konsep Tata Ruang Luar *Ma'had* Al-Ayman Pontianak

Konsep bentuk gedung masjid (lihat **Gambar 6**) dan bentuk gedung *Tarbiyah* (lihat **Gambar 7**) berasal dari bentuk sebuah buku. Buku disebutkan sebagai sumber rujukan sebuah ilmu. Dikatakan oleh Imam Bukhari (dalam Attamimi, 2018) bahwa ilmu sebelum berkata dan beramal.



sumber: (Analisis Penulis, 2019)

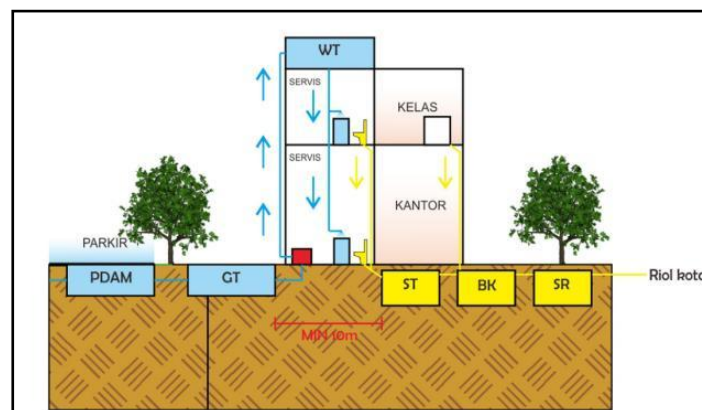
Gambar 6: Konsep Bentuk Gedung Masjid *Ma'had* Al-Ayman Pontianak



sumber: (Analisis Penulis, 2019)

Gambar 7: Konsep Bentuk Gedung *Tarbiyah* *Ma'had* Al-Ayman Pontianak

Jaringan air bersih yang digunakan bersumber dari PDAM dan tadah hujan. Air akan dialirkan dengan sistem *down feed* dan *up feed* yang artinya air akan dialirkan pada tangki penampungan air yang berada pada bagian atas bangunan dan dialirkan ke seluruh bangunan dengan memanfaatkan gaya gravitasi. Konsep Air Bersih *Ma'had* Al-Ayman Pontianak dapat dilihat pada **Gambar 8**.



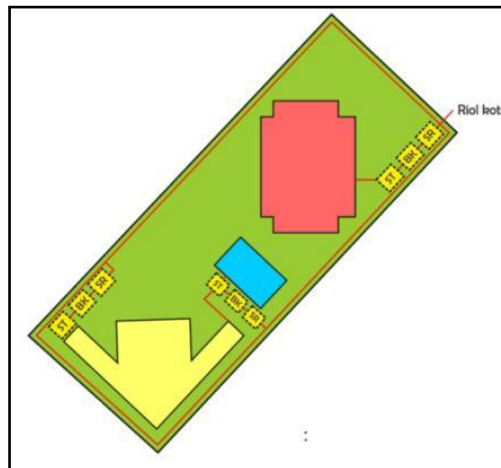
sumber: (Analisis Penulis, 2019)

Gambar 8: Konsep Air Bersih *Ma'had* Al-Ayman Pontianak

Air limbah pada sebuah bangunan di dalam kawasan bersumber dari toilet, dapur, dan area wudhu. Limbah cair yang berasal dari bangunan yang ada dapat diolah dengan menggunakan *septic tank* dengan volume yang disesuaikan berdasarkan jumlah penghuni bangunan. Perhitungan dilakukan dengan asumsi 60 orang dalam suatu bangunan akan memerlukan *septic tank* sebesar 4 m². Maka apabila penghuni berjumlah 120 orang, volume *septic tank* yang digunakan yaitu 8 m², dan seterusnya (Juwana, 2005).

Saluran air limbah menyalurkan air hujan, air limbah pembuangan hasil kegiatan, air limbah cuci peralatan masak, air limbah dari area wudhu, dan air limbah wastafel. Limbah dari lavatori/ WC disalurkan menuju *septic tank* dengan volume berdasarkan penghuni bangunan. Aliran air limbah hasil kegiatan *Ma'had* disalurkan menuju bak kontrol dan di proses sebelum dibuang menuju sungai

agar tidak mencemari lingkungan riol kota. Konsep Air Kotor *Ma'had* Al-Ayman Pontianak dapat dilihat pada **Gambar 9**.



sumber: (Analisis Penulis, 2019)

Gambar 9: Konsep Air Kotor *Ma'had* Al-Ayman Pontianak

Bangunan *Ma'had* Al-Ayman menggunakan *grid* yang berbeda-beda pada setiap gedung, tergantung kepada kebutuhan kegiatan pada gedung tersebut. Pada bangunan gedung *Syar* menggunakan pola *grid*. Pada bangunan ini, *grid* yang diterapkan yaitu 4m x 4m yang disesuaikan berdasarkan fungsi dan jenis bangunan. Berdasarkan *grid* yang digunakan dapat ditentukan bahwa ukuran balok utama pada bangunan 0,20m x 0,34m. Ukuran kolom bangunan dapat menyesuaikan dengan ukuran balok yang ada sehingga ditentukan ukuran kolom utama yaitu 0,30m x 0,30m. Menggunakan sistem struktur balok lantai berupa beton bertulang. Bahan penutup lantai menggunakan material semen dengan pertimbangan penerapan material setempat. Dinding pada bangunan menggunakan dinding bata ringan, dengan pertimbangan material mudah didapat, proses konstruksi cepat, dan hemat biaya. Struktur plafon terdiri dari rangka dan penutup dengan material GRC, dengan ukuran 4/6cm untuk balok rangka dan balok 6/12cm untuk balok penggantung. Struktur atap bangunan dan bentuk atap disesuaikan dengan cuaca dan bentuk bangunan. Konstruksi atap dengan kemiringan 30-45° merupakan reaksi bangunan terhadap iklim tropis di wilayah setempat. Pemilihan material dengan sistem struktur rangka baja ringan mudah menyesuaikan dengan bentukan atap, awet, pengerjaan lebih mudah, dan dapat diterapkan pada bangunan yang memiliki bentang lebar. Konsep Struktur *Ma'had* Al-Ayman Pontianak dapat dilihat pada **Gambar 10**.



sumber: (Analisis Penulis, 2019)

Gambar 10: Konsep Struktur *Ma'had* Al-Ayman Pontianak

5. Hasil Perancangan

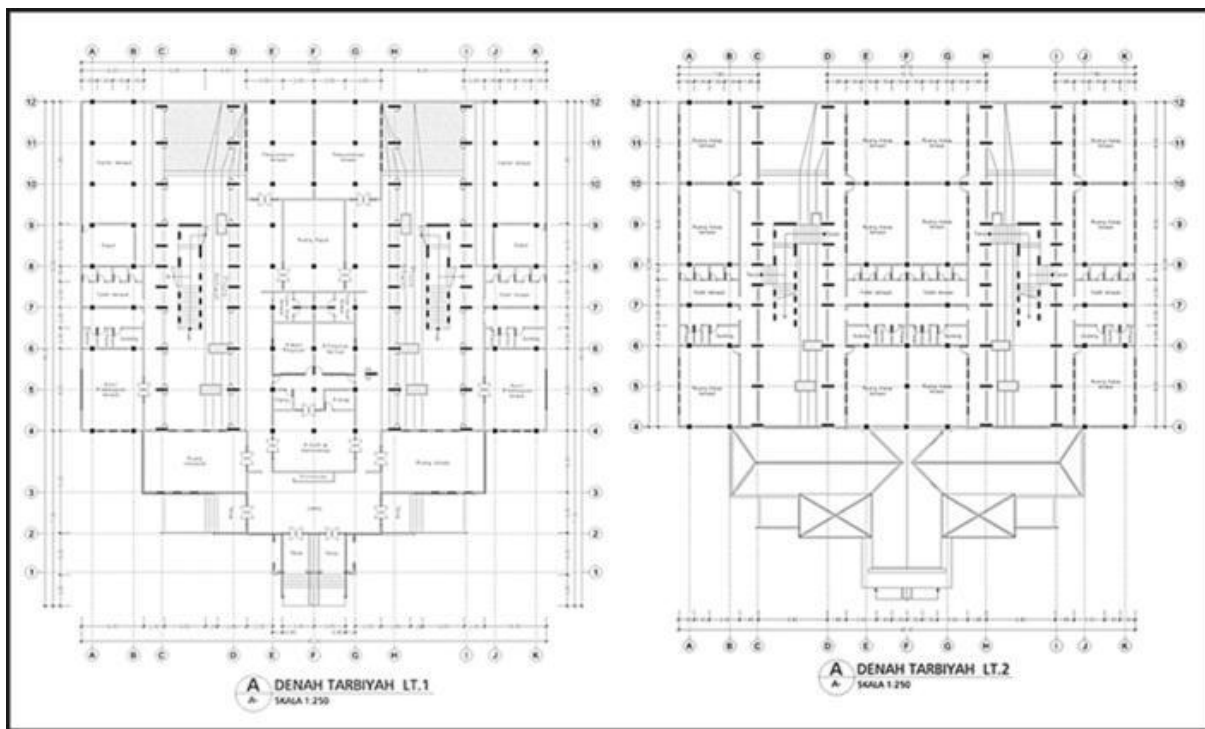
Berbagai hasil dari konsep-konsep yang telah disusun kemudian dituangkan ke dalam pra perancangan. Gambar pra rancangan terdiri dari *site plan*, denah gedung *Tarbiyah* dan gedung *Syar*, tampak bangunan dan suasana di kawasan *Ma'had* Al-Ayman. Gambar *site plan* menjelaskan peletakan gedung-gedung di kawasan *Ma'had* Al-Ayman (lihat **Gambar 11**).



sumber: (Penulis, 2019)

Gambar 11: *Site Plan Ma'had* Al-Ayman Pontianak

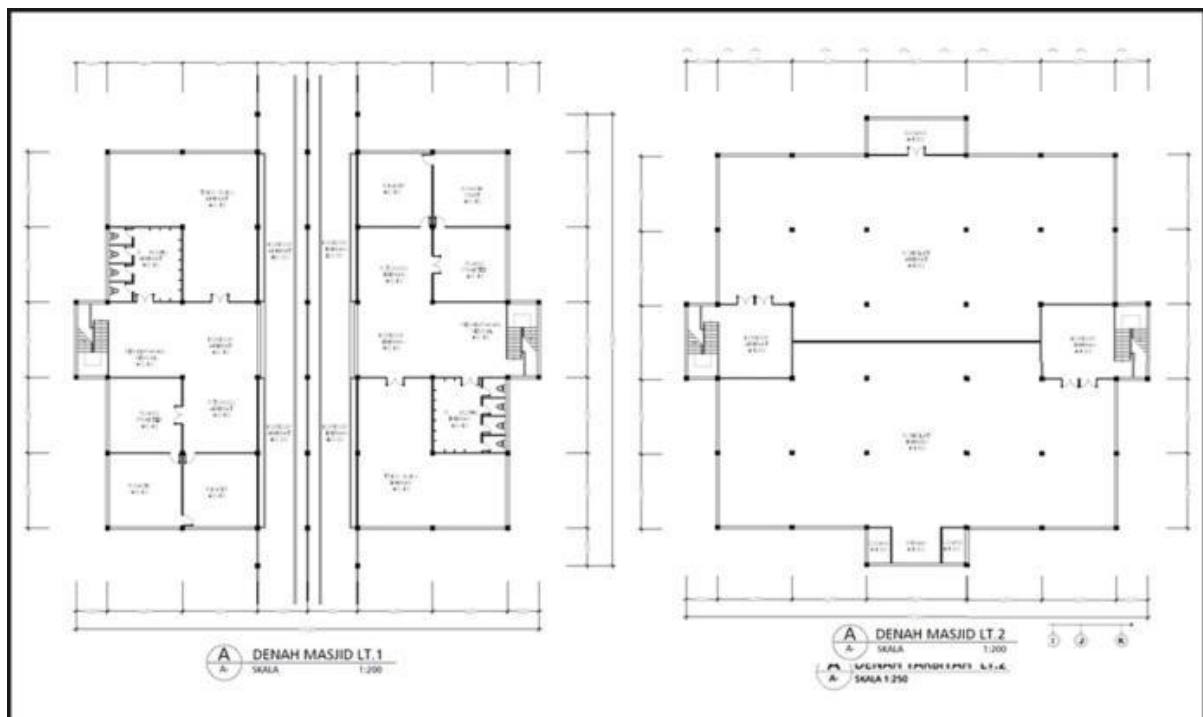
Kawasan *Ma'had* Al-Ayman dibagi menjadi 3 bagian berdasarkan sifat ruangnya, yaitu zona publik, semi publik dan privat. Setiap zona memiliki fungsi yang berbeda. Pada dasarnya, fungsi denah yaitu untuk menunjukkan posisi setiap ruangan yang ada di dalam suatu bangunan. Dengan menggunakan denah, seseorang dapat dengan mudah mengetahui letak suatu ruangan pada bangunan tertentu. Denah gedung *Tarbiyah* (lihat **Gambar 12**). menggambarkan peletakan ruang-ruang yang terdapat di dalam gedung tersebut. Area *lobby* merupakan area untuk akses masuk ke dalam gedung yang mana terdapat ruang informasi pada area tersebut. Dari *lobby*, lantai pertama pada bangunan gedung *Tarbiyah* kemudian secara umum dibagi menjadi tiga bagian yaitu bagian kanan untuk laki-laki, bagian kiri untuk perempuan, dan bagian tengah gedung untuk manajemen *Ma'had*. Bagian kanan dan kiri gedung memiliki ruang-ruang yang serupa yang mencakup ruang pengajar (ustadz/ustadzah), ruang-ruang kelas, ruang serbaguna, kantin, dapur, toilet, gudang, perpustakaan dan janitor. Pada kedua bagian ini juga terdapat masing-masing satu tangga yang menjadi akses menuju lantai dua. Pada bagian tengah, terdapat ruang-ruang yang diperuntukan bagi manajemen atau pengelola *Ma'had*. Bagian tengah gedung ini terdiri atas ruang pimpinan, ruang wakil pimpinan, ruang staff dan administrasi, pantry, ruang arsip, dan ruang rapat. Peletakan ruang-ruang tersebut di bagian tengah gedung menjadikannya dapat diakses baik dari bagian kanan (area khusus laki-laki) maupun dari bagian kiri gedung (area khusus perempuan). Lantai dua gedung *Tarbiyah* juga terbagi dua bagian, bagian kanan khusus untuk area laki-laki dan bagian kiri untuk area perempuan. Lantai dua terdiri atas ruang-ruang kelas dan ruang-ruang pendukung lainnya seperti toilet dan gudang. Masing-masing bagian memiliki tangga yang terpisah juga bagi laki-laki dan perempuan.



sumber: (Penulis, 2019)

Gambar 12: Denah Gedung *Tarbiyah Ma'had* Al-Ayman Pontianak

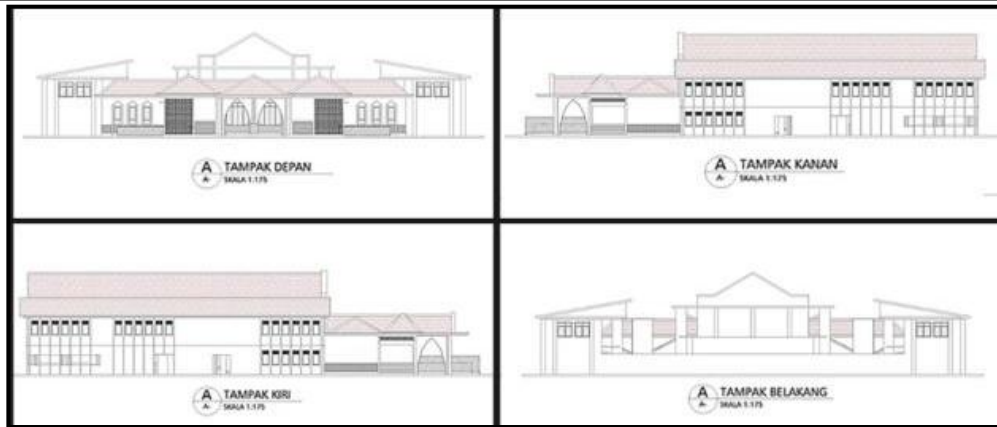
Gedung *Syar* terdiri dari dua lantai. Lantai pertama difungsikan untuk toko buku dan rumah sehat. Lantai dua digunakan sebagai masjid. Denah Gedung *Syar Ma'had* Al-Ayman Pontianak dapat dilihat pada **Gambar 13**.



sumber: (Penulis, 2019)

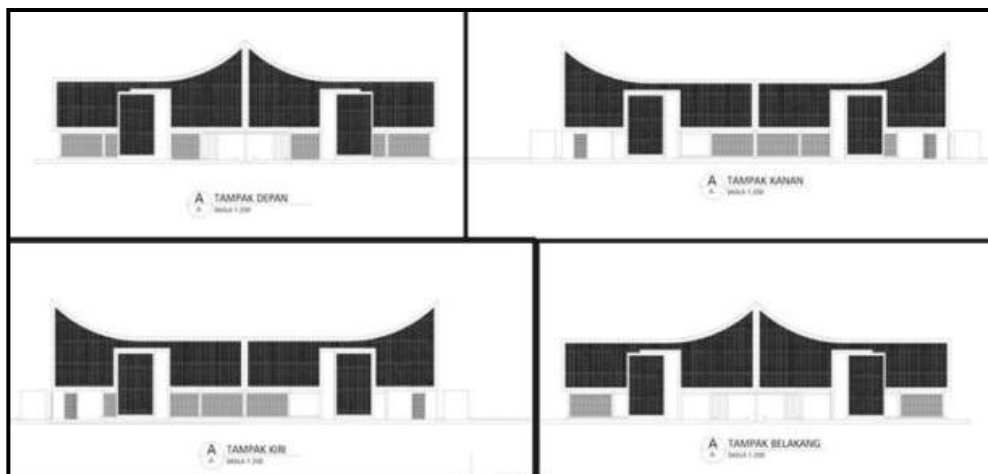
Gambar 13: Denah Gedung *Syar Ma'had* Al-Ayman Pontianak

Tampak merupakan wujud bangunan dua dimensi yang menggambarkan sisi luar bangunan yang terdiri atas tampak depan, tampak sisi kiri, tampak sisi kanan, dan tampak belakang bangunan. Tampak bangunan terbentuk dari hasil analisis konsep desain. Tampak Gedung *Tarbiyah Ma'had* Al-Ayman Pontianak dapat dilihat pada **Gambar 14**. Tampak Gedung *Syar Ma'had* Al-Ayman Pontianak dapat dilihat pada **Gambar 15**.



sumber: (Penulis, 2019)

Gambar 14: Tampak Gedung *Tarbiyah Ma'had* Al-Ayman Pontianak



sumber: (Penulis, 2019)

Gambar 15: Tampak Gedung *Syiar Ma'had* Al-Ayman Pontianak

Pada gambar suasana dapat dilihat tata letak massa bangunan dan juga sirkulasi pada *site*. Letak parkir umum dan letak parkir bagi *tholib* dan *tholibah*. Suasana parkir *Ma'had* Al-Ayman Pontianak dapat dilihat pada **Gambar 16**. Suasana kawasan *Ma'had* Al-Ayman Pontianak dapat dilihat pada **Gambar 17**.



sumber : (Penulis, 2019)

Gambar 16: Suasana Parkiran *Ma'had* Al-Ayman Pontianak



sumber: (Penulis, 2019)

Gambar 17: Suasana Kawasan *Ma'had* Al-Ayman Pontianak

6. Kesimpulan

Ma'had Al-Ayman adalah sebuah lembaga pendidikan nonformal yang menyediakan fasilitas untuk belajar dengan landasan Al-Qur'an dan Sunnah dengan berbagai program pembelajaran, diantaranya bahasa arab, ilmu syar'i, dan ilmu pengobatan *thibbun nabawi*. *Ma'had* Al-Ayman juga menyediakan gedung bagi pengunjung sebagai sarana prasarana tambahan diantaranya ruang pengobatan *thibbun nabawi*, ruang perpustakaan, dan masjid sebagai pusat kumpul kegiatan. Desain *Ma'had* Al-Ayman lebih menekankan masjid sebagai titik kumpul dari setiap kegiatan sebagai hasil dari pendidikan *Ma'had* yang berdasarkan kepada makna nama dari *Ma'had* yakni tauhid.

Ucapan Terima Kasih

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah 'azza wa jalla atas limpahan nikmat dan karunia yang tanpa batas. Shalawat serta salam semoga tercurahkan kepada Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam. Kepada Bapak Muhammad Nurhamsyah, ST, MSc dan Bapak Tribowo Caesariadi, ST MSc, selaku dosen pembimbing, seluruh jajaran Dosen Program Studi Arsitektur Universitas Tanjungpura Pontianak. Kepada Orang tua, keluarga, dan istri yang telah memberikan dukungan dan motivasi hingga terselesaikannya tugas akhir ini. Kepada seluruh rekan yang telah mendukung diselesaikannya penulisan tugas akhir ini tanpa henti. *Jazakumullah khairan*.

Referensi

- Attamimi, Muhammad. 2018. *Ushul Tsalatsah: 3 Prinsip Pokok Agama Islam*. Media Tarbiyah
- Dhofier, Zamakhsyari. 1982. *Tradisi Pesantren*. LP3ES. Jakarta
- Frick, Heinz; Antonius Ardiyanto; AMS Darmawan. 2008. *Ilmu Fisika Bangunan*. Penerbit Kanisius. Yogyakarta
- Juwana. 2005. *Panduan Sistem Bangunan Tinggi untuk Arsitek dan Praktisi Bangunan*. Erlangga. Jakarta
- Satwiko, Prasasto. 2009. *Fisika Bangunan*. Andi. Yogyakarta
- Sulaiman, Rusydi. 2016. *Pendidikan Pondok Pesantren: Institusionalisasi Kelembagaan Pendidikan Pesantren*. 'Anil Islam: Jurnal Kebudayaan dan Ilmu Keislaman Volume 9 Nomor 1 148-174. Madura
- المكتبة الشرقية ساحة النجمة. 1986. *المنجد في اللغة و الأعلام*. Dar El-Mashreq. Beirut